

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Kemiskinan

2.1.1 Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, pendidikan, Kesehatan, dan tempat berlindung. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan.

Menurut kuncoro (2013:58) kemiskinan merupakan ketidakmampuan untuk memenuhi biaya hidup minimum. Dapat disimpulkan bahwa “kemiskinan merupakan keadaan dimana seseorang atau suatu daerah tidak dapat meningkatkan kehidupan yang lebih layak atau dapat dikatakan tidak dapat meningkatkan standart hidup yang lebih baik”. Kemiskinan merupakan sebuah permasalahan yang sering dihadapi oleh masyarakat dimana terdapat kondisi ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dimulai dari pemenuhan pangan, sandang, maupun papan. Fenomena seperti hal ini bisa terjadi dikarenakan rendahnya penghasilan masyarakat dan rendahnya kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Pada negara berkembang dimana memiliki jumlah penduduk yang tinggi sehingga terjadi ketidak merataan kesejahteraan masyarakat yang dapat memicu timbul ketimpangan sosial yang terjadi dimasyarakat. Selain itu, bagi

mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya, ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang. Alat yang digunakan dalam berpikir adalah akal, dan hasil pemikiran terlahir dengan bahasa dan dapat juga berupa intelegensi. Intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya. Suyanto, (2015:201), menyatakan bahwa Ciri-ciri kemiskinan antara lain:

1. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (papan, sandang, pangan).
2. Ketiadaan akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya seperti
 - a. Kesehatan
 - b. Pendidikan
 - c. Sanitasi
 - d. Air bersih
 - e. Transportasi).
3. Ketiadaan jaminan masa depan (karna tiada investasi untuk pendidikan dan keluarga).
4. Kerentanan terhadap guncangan yang bersifat individual maupun masal.
5. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia dan keterbatasan sumber alam.
6. Ketiadaan akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharia yang berkesinambungan.
7. Ketidakmampuan untuk berusaha karna cacat fisik maupun mental.

8. Ketidakterlibatan dalam kegiatan social masyarakat.
9. Ketidakmampuan dan ketidak beruntungan social seperti
 - a. Anak terlantar
 - b. Wanita korban tindak kekerasan rumah tangga (KDRT)
 - c. Janda miskin
 - d. Kelompok marjinal dan terpencil

Dimensi kemiskinan terdiri dari beberapa aspek

1. Aspek ekonomi

Secara ekonomi, kemiskinan dapat di definisikan sebagai kekurangan sumberdaya yang dapat di gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang.

2. Aspek Politik

Kemiskinan dapat dilihat dari tingkat akses terhadap kekuasaan (power). Kekuasaan dalam pengertian ini mencakup tatanan system politik yang dapat menentukan kemampuan sekelompok orang dalam menjangkau dan menggunakan sumberdaya.

2.1.2 Penyebab Kemiskinan

Menurut Suwadi, (2014:25) Kemiskinan di sebabkan oleh dua hal antara lain yang pertama Kemiskinan di sebabkan karena sifat alami, sifat yang timbul dari perilaku masyarakat atau seseorang yaitu:

- a. Keterbatasan sumber daya modal Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dapat di artikan kualitas sumber daya manusia misalkan keterampilan, pendidikan, dan pengetahuan.
- b. Tempat atau letak geografis suatu wilayah yang terpencil danyang sulit untuk di jangkau, yang mengakibatkan sulit berinteraksi dengan penduduk yang maju.

Menurut Kuncoro, 2013:107) penyebab kemiskinan antara lain sebagai berikut:

1. Adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan timpang, penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah.
2. Akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia karena kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah, upahnya pun rendah.
3. Sebab perbedaan akses dan modal.

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa memunculkan suatu permasalahan sosial yaitu kemiskinan. Dari satu permasalahan sosial saja yakni kemiskinan dapat memunculkan permasalahan-permasalahan sosial yang lain. Kemiskinan memberikan dampak sosial yang beraneka ragam mulai dari tindak kriminal, pengangguran, kesehatan terganggu, dan masih banyak lagi. Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan oleh banyak pihak, tindakantindakan kriminal yang marak terjadi kebanyakan dilatarbelakangi oleh motif ekonomi yakni ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak.

Kemiskinan yang di sebabkan karena kebijakan pembangunan atau kebijakan pemerintah, dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu: Pembangunan yang kurang memperhatikan kawasan atau wilayah yang terpencil dan sulit di jangkau. Adanya ketimpangan antara pembangunan di wilayah desa maupun kota. Kurang memperhatikan usaha maupun produk masyarakat yang berskala kecil atau usaha mikro ekonomi.

2.1.3. Indikator dan Ukuran kemiskinan

Menurut Suyanto, (2018:163) kemiskinan dapat di lihat dengan cara menggunakan perhitungan Head Count index, adalah persentase penduduk miskin yang berada di bawah Garis Kemiskinan.

- a. Indeks Kedalaman Kemiskinan (p1) adalah ukuran pengeluaran penduduk miskin terhadap kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk terhadap Garis Kemiskinan.
- b. Indeks Keparahan Kemiskinan (p2) adalah ukuran penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks semakin tinggi pula pengeluaran pendudukmiskin.

Menurut Sayogyo (dalam Suwadi 2014:27) menjelaskan tentang teori dari lincolin arsyad kemiskinan dapat di lihat atau di ukur dari:

- a. Indikator Tingkat Konsumsi Beras mengukur berapa banyak tingkat konsumsi beras perkapita per tahun, dengan rincian ada tiga kategori miskin yaitu sangat miskin, miskin dan nyaris miskin.
- b. Indikator Tingkat Pendapatan Dalam pengukuran pendapatan di lihat dari. Dan dapat di lihat dari Garis kemiskinan Jumlah penduduk miskin di ukur dari pengeluaran per hari satu dollar Amerika. Kalau ukuranya dua dolar per hari maka termasuk miskin.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa kemiskinan berdampak pada ketidak merataan pertumbuhan penduduk di setiap wilayah sehingga ketidak merataan tersebut membawa konsekuensi berat kepada aspek-aspek kehidupan sosial lainnya. Secara nasional penduduk yang tidak merata mambawa akibat bagi penyediaan berbagai sarana dan kebutuhan penduduk. Dalam bidang lapangan pekerjaan terjadi ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dengan pertumbuhan lapangan kerja dan pada akhirnya menimbulkan pengangguran baik secara tersembunyi ataupun pengangguran secara terbuka. Kemiskinan menunjukkan tingkat pendapatan di

bawah garis kemiskinan tertentu. Sedangkan ketimpangan menunjukkan rentang antara mereka yang berpendapatan tinggi (kaya) dan rendah (miskin). Pada saat pertumbuhan ekonomi meningkat, diharapkan mampu menurunkan tingkat kemiskinan. Namun apabila nilai ketimpangan pendapatan meningkat, maka kemungkinan untuk terjadi penurunan terhadap tingkat kemiskinan juga sangat kecil

2.2 Kajian Teori

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Miskin diartikan tidak berharta benda; serba kekurangan (berpenghasilan rendah). Sedangkan menurut Kuncoro, Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidak mampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. 10 Kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus dipenuhi tersebut meliputi pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan sering dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Menurut BPS (2012), kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.

2.2.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sudewo (2015:34) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi di pengaruhi oleh berbagai faktor yaitu:

- a. Barang modal dan teknologi, yaitu modal dan barang yang terus meningkat dan bertambah yang di dukung dengan teknologi yang maju dapat menciptakan sebuah inovasi maupun karya yang dapat meningkatkan produksi.

- b. Sumber daya alam, yaitu sumber daya alam jika di kelola dan di dimanfaatkan dengan baik, maka dapat meningkatkan pendapatan dan mendorong pertumbuhan ekonomi.
- c. Sikap masyarakat, yaitu sikap hemat, disiplin, dan mampu bekerja keras, suka berinvestasi, dapat menunjang pertumbuhan ekonomi, sedangkan jika sulit menerima pembaharuan dan perubahan cara hidup modern maka menghambat pertumbuhan.
- d. Kualitas dan kuantitas penduduk, yaitu kualitas penduduk adalah penduduk yang memiliki keterampilan dan keahlian, mempunyai etos kerja yang tinggi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Sedangkan kuantitas penduduk adalah jumlah penduduk yang mengalami peningkatan merupakan pendorong utama dalam ekonomi. Sedangkan kualitas penduduk adalah jumlah penduduk yang mengalami peningkatan merupakan pendorong utama dalam meningkatkan ekonomi akan tetapi jumlah penduduk mempunyai dampak positif dan negatif Dampak positifnya adalah penduduk yang meningkat membuat tenaga kerja bertambah sehingga dapat meningkatkan produksi. Dan dampak negatifnya adalah jika penduduk tinggi dan perekonomiannya masih rendah maka mengakibatkan beban suatu daerah, sebab hasil produksi yang minim tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup.

2.2.2 Jenis-jenis Kemiskinan

Prastyo (2010:18) Pada dasarnya kemiskinan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu antara lain:

a. Kemiskinan absolut

Kemiskinan absolut merupakan kemiskinan yang dikaitkan dengan perkiraan tingkat pendapatan dan kebutuhan yang hanya dibatasi pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seseorang untuk hidup secara layak. Dengan demikian kemiskinan diukur dengan membandingkan tingkat pendapatan orang dengan tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk memperoleh kebutuhan dasarnya yakni makanan, pakaian dan perumahan agar dapat menjamin kelangsungan hidupnya. Seseorang termasuk golongan miskin absolut apabila hasil pendapatannya berada dibawah garis kemiskinan dan tidak cukup untuk menentukan kebutuhan dasar hidupnya. Konsep ini dimaksudkan untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik terhadap makanan, pakaian, dan perumahan untuk menjamin kelangsungan hidup.

b. Kemiskinan relatif

Kemiskinan relatif merupakan kemiskinan dilihat dari aspek ketimpangan sosial, karena ada orang yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya tetapi masih jauh lebih rendah dibanding masyarakat sekitarnya (lingkungannya). Semakin besar ketimpangan antara tingkat penghasilan golongan atas dan golongan bawah maka akan semakin besar pula jumlah penduduk yang dapat di kategorikan miskin, sehingga kemiskinan relatif erat hubungannya dengan masalah distribusi pendapatan.

- c. Kemiskinan kultural, yakni mengacu pada persoalan sikap seseorang atau sekelompok masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupan, malas, pemboros, tidak kreatif meskipun ada bantuan dari pihak keluar.
- d. Kemiskinan struktural, yakni situasi yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam suatu sistem sosial budaya dan sosial politik yang tidak mendukung pembebasan kemiskinan, tetapi kerap menyebabkan suburnya kemiskinan.

Kemiskinan juga menggambarkan kondisi ketiadaan kepemilikan dan rendahnya pendapatan, atau secara lebih rinci menggambarkan suatu kondisi tidak dapat terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, yaitu pangan, papan, dan sandang. Beberapa definisi menggambarkan kondisi ketiadaan tersebut. Semua ukuran kemiskinan dipertimbangkan berdasarkan pada norma tertentu. Pilihan norma tersebut sangat penting terutama dalam hal pengukuran kemiskinan yang didasarkan konsumsi.

Menurut Yunus (2018:148) bahwa garis kemiskinan yang didasarkan pada konsumsi terdiri dari dua elemen, yaitu:

- a. Pengeluaran yang diperlukan untuk membeli standar gizi minimum dan kebutuhan mendasar lainnya.
- b. Jumlah kebutuhan lain yang bervariasi, yang mencerminkan biaya partisipasi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Persepsi mengenai kemiskinan telah berkembang sejak lama dan sangat bervariasi antar budaya yang satu ke budaya yang lain. Kriteria untuk

membedakan penduduk miskin dengan yang tidak miskin mencerminkan prioritas nasional tertentu dan konsep normatif mengenai kesejahteraan. Namun umumnya pada saat Negaranegara menjadi lebih kaya, persepsi mengenai tingkat konsumsi minimum yang bisa diterima, yang merupakan garis batas kemiskinan, akan berubah.

2.3. Penelitian Yang Relevan/Terdahulu

Adapun penelitian yang relevan oleh peneliti lain adalah hasil penelitian yang di lakukan antara lain:

1. Yohanes Hadi Soesilo, (2018), Judul Skripsi: Penyebab Kemiskinan Masyarakat Tani di Dusun Ngebrong, Desa Tawang Sari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. Penelitian ini dilakukan di Dusun Ngebrong, Desa Tawang Sari Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang dan menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menemukan realitas sejati yang tersembunyi dalam kesadaran manusia yang menyebabkan kemiskinan. Beberapa temuan signifikan ditemukan dalam penelitian ini. Pertama, beberapa batasan, seperti Isolasi geografis, kurangnya sumber daya air tergantung pada iklim dan musim hujan - telah menyebabkan mereka menderita dalam kemiskinan. kedua, tidak ada lembaga keuangan dan pemerintah yang peduli akan kebutuhan mereka akan kredit dan bantuan tanpa jaminan yang akan membantu mereka untuk melompat dari kondisi mereka. Ketiga, perjanjian kerja lahan yang tidak jelas membuat mereka tidak memiliki jaminan pendapatan yang stabil di masa depan. Keempat, batasan budaya, seperti budaya buwuh dan budaya kemiskinan yang turun

temurun membuat mereka semakin tidak berdaya. Dan yang terakhir, Kelima, penerimaan hidup mereka saat ini adalah soal pemaksaan untuk tunduk, tidak ada jalan lain selain menerimanya, dan justru itu akan membantu mereka lebih bahagia. Kata Kunci: Kemiskinan, Rumah Tangga Petani, Keberlanjutan

Antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu terdapat perbedaan dan persamaan, Perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan terletak pada tempat atau objek penelitian dan teori yang digunakan. Kemudian kesamaannya adalah sama-sama membahas mengenai kemiskinan serta jenis penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

2. Agus Indiyanto, (2019), Judul Skripsi: Kemiskinan Masyarakat Nelayan Desa Sepempang, Kabupaten Natuna, Kepulauan Riau. Salah satunya dapat dilihat melalui kehidupan masyarakat nelayan di Natuna. Sebagai salah satu kabupaten yang terletak di Kepulauan Riau, Kabupaten Natuna tidak dapat terhindar dari jerat kemiskinan. Meskipun memiliki sumber daya alam yang melimpah, sebagian besar masyarakat Natuna masih berada pada garis kemiskinan. Kehidupan masyarakat Natuna dapat dilihat melalui kehidupan masyarakat Desa Sepempang. Masyarakat Desa Sepempang yang berjumlah 1.459 jiwa memiliki jumlah keluarga miskin sebanyak 133 keluarga. Fakta menunjukkan dari jumlah keluarga miskin tersebut sebagian besar bekerja sebagai nelayan yakni lebih kurang 100 kepala keluarga. Hal ini menyebabkan Desa Sepempang tercatat sebagai salah satu desa nelayan yang

penduduknya berada dalam kategori miskin. Kemiskinan tersebut banyak terjadi karena keterbatasan dan ketidakberdayaan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Terbatasnya aset dan akses menjadi salah satu dampak ketidakberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif di mana penelitian ini mencoba memberikan gambaran mengenai kehidupan masyarakat nelayan di daerah Natuna. Melalui gambaran kehidupan tersebut dapat diketahui apa yang menjadi penyebab terjadinya kemiskinan pada masyarakat nelayan Desa Sepempang. Analisis meliputi faktor faktor penyebab kemiskinan dan gambaran kehidupan nelayan Sepempang. Adapun tahapan penelitian berupa persiapan, pengumpulan data, dan pengolahan serta pengkajian data penelitian. Pengumpulan data lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan tiga narasumber utama dan beberapa narasumber yang dipilih secara acak sebagai sampel keluarga miskin nelayan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka dapat disimpulkan bahawa kemiskinan nelayan Sepempang adalah pertama, kemiskinan yang disebabkan oleh tatanan struktural dan budaya pada masyarakat nelayan. Kedua, kemiskinan juga hadir karena keterbatasan akses dan aset dilakangan nelayan. Ketiga, keterbatasan yang dimiliki oleh nelayan membuat ketergantungan nelayan terhadap pemilik modal sehingga membuat kemiskinan semakin tidak terhindarkan oleh nelayan. Beberapa faktor yang membentuk kemiskinan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi faktor

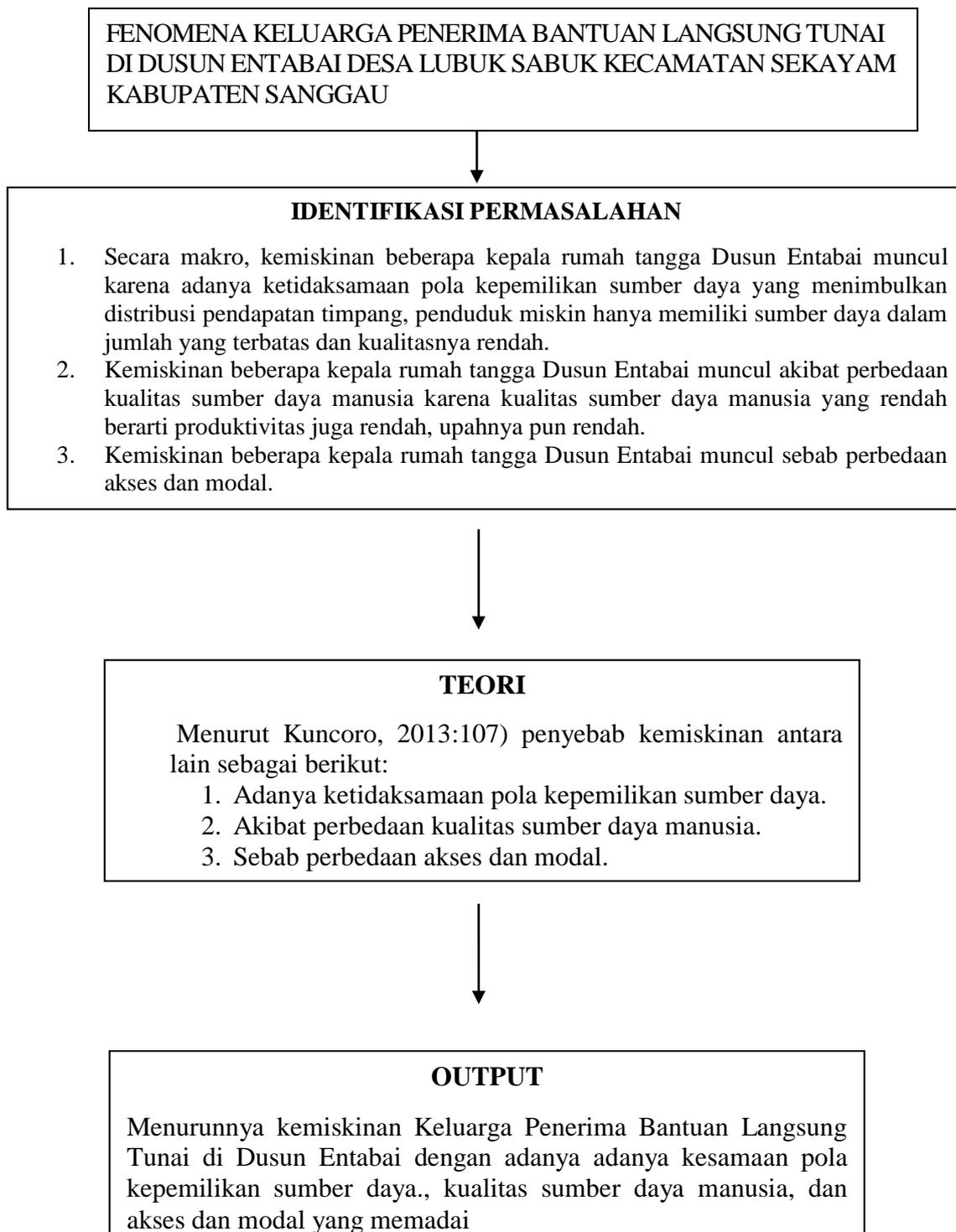
ekonomi dan sosial pembentuk kemiskinan di kalangan nelayan. Oleh karena itu, perlu diadakan kajian lebih lanjut mengenai kemiskinan di kalangan nelayan karena pada kenyataannya kemiskinan pada masyarakat adalah berbeda-beda.

Antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu terdapat perbedaan dan persamaan, Perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan terletak pada tempat atau objek penelitian dan teori yang digunakan. Kemudian kesamaannya adalah sama-sama membahas mengenai kemiskinan serta jenis penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

2.4 Alur Pikir Penelitian

Berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Kuncoro, dapat dijadikan pisaunya analisis dalam penelitian ini. Bertitik tolak dari kerangka teori tersebut, maka alur pikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini:

Gambar 2.1
Alur Pikir Penelitian



Dalam alur pikir penelitian sebagaimana tersebut pada gambar 2.1 tersebut, menunjukkan bahwa kajian Kemiskinan Keluarga Penerima Bantuan

Langsung Tunai Dusun Entabai dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. berdasarkan teori Kuncoro tersebut merupakan langkah yang diambil pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin menuju taraf kehidupan yang lebih baik lagi. Disamping itu, upaya yang dilakukan dapat menciptakan suasana nyaman kepada masyarakat tentang partisipasi dalam program Bantuan Langsung Tunai. Jadi tingkat partisipasi masyarakat Dusun Entabai Desa Lubuk-sabuk Kecamatan Sekayam Kabupaten sanggau masih sangat kurang efektif karena di sejumlah penduduknya masih ada keluarga yang miskin.

2.5 Pertanyaan Penelitian

4. Bagaimana adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan ketimpangan distribusi pendapatan, keterbatasan sumber daya dan rendahnya kualitas sumber daya dari Keluarga Penerima Bantuan Langsung Tunai di Dusun Entabai
5. Bagaimana perbedaan kualitas sumber daya manusia karena kualitas sumber daya manusia dan produktivitas dari Keluarga Penerima Bantuan Langsung Tunai di Dusun Entabai
6. Bagaimana perbedaan akses dan modal dari Keluarga Penerima Bantuan Langsung Tunai di Dusun Entabai.